



ANALISIS KINERJA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY :

Studi Kasus PT. Antam TBK di Desa Hakatutobu,
Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara

*Analysis of Community Empowerment Performance
in Corporate Social Responsibility Implementation:
Case Study of PT. Antam TBK in Hakatutobu Village, Pomalaa District,
Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province*

Anas Nikoyan^{1*}, La Ode Alwi¹ dan Yasnoni²

¹Dosen Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

²Alumni Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

*Kontak penulis: anikoyan@scf.or.id

ABSTRAK

PT. Antam Tbk UBPN SULTRA merupakan perusahaan eksplorasi bahan tambang seperti nikel, emas perak, dan bauksit. Desa Hakatutobu adalah desa yang dekat dengan perusahaan tambang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja pemberdayaan masyarakat dalam program *corporate social responsibility* (CSR) yang dijalankan perusahaan. Sampel dipilih secara acak sebanyak 75 kepala keluarga dari total populasi 303 kepala keluarga. Data dianalisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang memetakan hubungan antara tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel tertentu terdapat kesenjangan antara kepentingan masyarakat dengan kinerja pemberdayaan yang dicapai, tetapi pada sisi lain terdapat capaian kinerja pemberdayaan yang sudah sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja perusahaan, pemberdayaan masyarakat, CSR dan Program Perusahaan PT. ANTAM Tbk UBPN SULTRA

Abstract

PT. Antam Tbk UBPN SULTRA is an exploring mining company which explored nickel, silver, gold and bauxite. Hakatutobu village is a village near to the mining company. The purpose of this study is to analyze the performance of community empowerment in corporate social responsibility (CSR) programs run by the company. Samples were randomly selected as much as 75 heads of households from the total population of 303 family heads. Data were analyzed with the Importance Performance Analysis (IPA) method which maps the relationship between the level of performance and the level of importance. The results of this study indicated that in certain variables there are gaps between the interests of the community and the empowerment performance achieved, but on the other hand there are achievements in empowerment performance that are in accordance with the interests of the community.

Keywords: Performance company, empowerment community, CSR and Company Programs PT. ANTAM Tbk UBPN SULTRA

Sitasi: Nikoyan, A., L.O., Alwi, Yasnoni, 2019. Analisis Kinerja Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Corporate Social Responsibility, *JSEP* 15(2): 173 - 184.

1. Pendahuluan

Hakekat dari pendirian perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan biaya (Busyra, 2012). Kegiatan pokok sebuah perusahaan adalah produksi yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan berbagai pihak secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekadar mementingkan kepentingan perusahaan sendiri. Tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, karyawan, pemasok, investor, komunitas/masyarakat, pemerintah dan juga kompetitornya. Perusahaan bukan entitas yang hanya mementingkan diri sendiri atau eksklusif dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai badan hukum ia wajib melakukan adaptasi sosio-kultural dengan lingkungannya, serta dapat dimintai pertanggungjawaban layaknya subjek hukum pada umumnya. Dalam konteks itulah perusahaan sebagai entitas badan hukum memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) (Suharto, 2010).

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang menerapkan program CSR. Salah satunya adalah PT. Aneka Tambang (PT. Antam) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam eksplorasi bahan tambang seperti nikel, emas, perak, dan bauksit (Hakim, 2012). Operasi PT. Antam inilah merupakan salah satu penopang perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara, karena banyaknya anggaran PT. Antam untuk membantu program pemerintah daerah mengembangkan masyarakat di sekitarnya. PT. Antam percaya bahwa pertumbuhan perusahaan selayaknya berjalan seiring dengan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upayanya adalah dengan mengoptimalkan implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertujuan mendorong kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. PKBL dijalankan dalam bentuk bantuan modal usaha, pendampingan, dan pelatihan kepada pengusaha mikro dan kecil.

Dalam konteks ini, PKBL berada pada persimpangan: apakah ia merupakan upaya pemberdayaan masyarakat sebagai gerakan sosial atau ia merupakan upaya pemberian bantuan kepada masyarakat? Sebagaimana ditekankan Salman (2002) pemberdayaan masyarakat terkait dengan proses penyadaran kritis dan pengorganisasian masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan secara swadaya, pemberian bantuan sumberdaya hanyalah komplementer atas keswadayaan tersebut. Dalam makna itulah pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari gerakan sosial (Jesper, 2010).

Implementasi CSR pada PT. Antam lebih bersifat upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan kepentingan berbagai pihak. Hal ini merupakan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkannya kepada lingkungan fisik dan lingkungan sosial sebagaimana berlaku umum pada operasi perusahaan tambang (Meisanti et.al, 2012). Ini direalisasikan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekitar tambang dalam hal pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, sarana-prasaran sosial kemasyarakatan dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis sampai mana kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Antam bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat lingkungan tambang serta kepentingan berbagai pihak.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Desa ini dipilih karena berposisi sebagai lingkaran terdekat dari operasi pertambangan dan merupakan lokasi implementasi CSR PT. Antam (Lihat Gambar-1). Populasi penelitian adalah rumah tangga di Desa Hakatutobu sebanyak 303 KK. Sampel dipilih dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 75 KK. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin dengan galat penduga (tingkat kesalahan) sebesar 10%, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

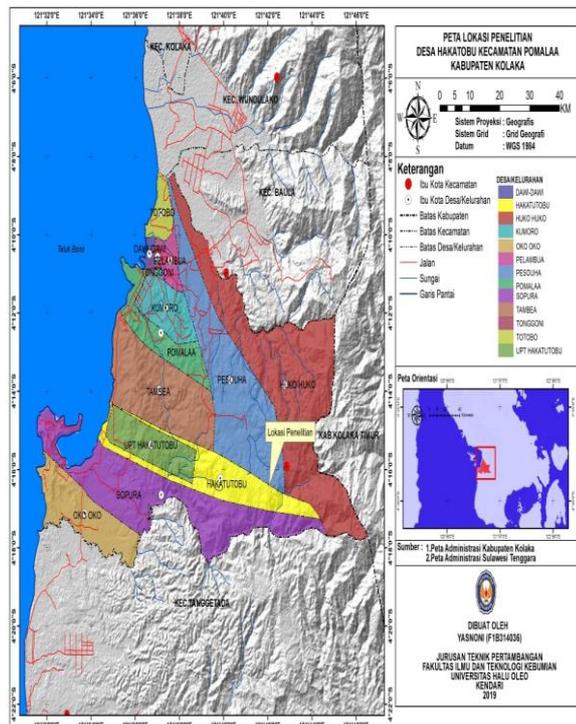
$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Galat penduga 10% (0,1)



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Data primer dikumpulkan melalui wawancara tertutup kepada responden menggunakan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dari pihak PT. Antam, pemerintah desa dan beberapa LSM. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). IPA bertujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi responden dengan prioritas peningkatan kualitas yang dikenal sebagai *quadrant analysis* (Mulyadi, 2003). Persamaan dalam menghitung rata-rata

penilaian harapan dan kinerja sebagai berikut:

Rumus skor rata-rata tingkat kinerja:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

Rumus skor rata-rata tingkat harapan

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

dimana:

X_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja variabel ke-i

Y_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian harapan variabel ke-i

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh bobot kinerja dan harapan variabel serta nilai rata-rata kinerja dan harapan variabel, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kuadran *Expectation-Performance Analysis* (Zeithmal, 1990)

Kuadran I (prioritas utama) memuat variabel-variabel implementasi CSR yang dianggap penting oleh masyarakat tetapi pada kenyataannya variabel-variabel tersebut memiliki kinerja yang belum sesuai dengan harapan masyarakat. Tingkat kinerja dari variabel tersebut lebih rendah dari pada tingkat harapan masyarakat terhadap variabel tersebut. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan kinerjanya agar dapat memuaskan masyarakat setempat. Kuadran II (pertahankan prestasi) memuat variabel-variabel yang paling penting dan memiliki kinerja tinggi. Variabel ini perlu dipertahankan untuk waktu selanjutnya. Kuadran III (prioritas rendah) memuat variabel yang dianggap kurang penting oleh masyarakat dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan terhadap variabel yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Kuadran IV (berlebihan) kuadran ini memuat variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh masyarakat dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja variabel-variabel ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumberdaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

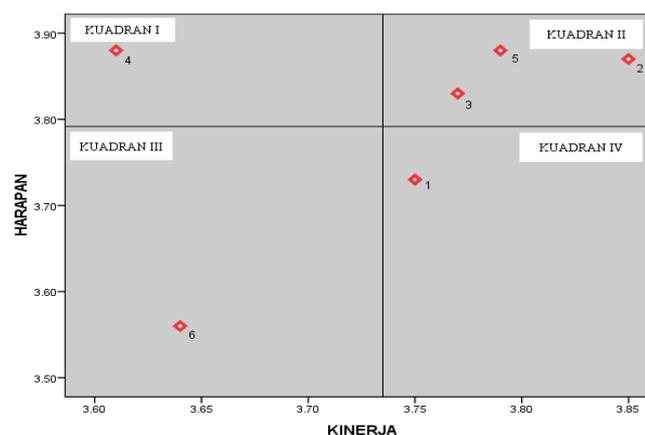
Sosialisasi pemberdayaan masyarakat adalah langkah awal yang penting sebelum melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi tersebut telah dilaksanakan oleh perusahaan kepada masyarakat Desa Hakatutobu. Berdasarkan hasil analisis IPA dapat dilihat nilai rata-rata dari tingkat kinerja dan tingkat harapan seperti yang diuraikan pada Tabel 1.

Nilai rata-rata sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1 dimasukkan ke dalam Diagram Kartesius yang telah dibagi menjadi empat kuadran, terdiri dari sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X menunjukkan nilai rata-rata tingkat kinerja sedangkan sumbu Y menunjukkan nilai rata-rata tingkat kepentingan. Dua garis yang membagi diagram menjadi empat kuadran diperoleh dari pembagian total rata-rata variabel dengan jumlah variabel. Untuk tingkat kinerja (sumbu X) diperoleh hasil 3,74 dan untuk tingkat kepentingan (sumbu Y) diperoleh hasil 3,79.

Tabel 1
Rata-rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Harapan Terkait Sosialisasi
Pemberdayaan Masyarakat

No.	Rata-rata Nilai Tingkat Kinerja/Presepsi (X)	Rata-Rata Nilai Tingkat Harapan/Preferensi (Y)
1	3,75	3,73
2	3,85	3,87
3	3,77	3,83
4	3,61	3,88
5	3,79	3,88
6	3,64	3,53
Rata- rata	3,74	3,79

Sebaran masing-masing variabel dalam diagram dapat dilihat pada Gambar 3 yang menunjukkan bahwa terdapat empat kuadran yaitu kuadran I, II, III, dan IV yang masing-masing kuadran menggambarkan keadaan yang berbeda.



Gambar 3. Diagram Kartesius Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 2 memberikan penjelasan Diagram Kartesius sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pada kuadran I (prioritas utama) terdapat kinerja yang belum sesuai dengan kepentingan masyarakat. Tingkat kinerja dari variabel tersebut lebih rendah dari tingkat kepentingan masyarakat terhadap variabel tersebut. Variabel dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan kinerjanya agar dapat memuaskan masyarakat. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah variabel nomor 4, yakni kejelasan informasi mengenai persyaratan untuk bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan oleh pihak perusahaan. Variabel ini menjadi prioritas utama karena masyarakat tidak merasakan kinerja dari pemberdayaan oleh perusahaan, sehingga capaian dari kinerja tersebut harus ditingkatkan agar dapat mengimbangi tingkat harapan masyarakat. Masalah tersebut berbanding terbalik dengan kepentingan masyarakat yang berada di desa.

Kuadran II (pertahankan prioritas) menunjukkan variabel yang tingkat kepentingan dan tingkat kinerjanya di atas rata-rata. Variabel dalam kuadran ini harus ditingkatkan capaiannya, mencakup variabel nomor 2, 3 dan 5, yakni kejelasan informasi awal mengenai pemberdayaan, kejelasan informasi mengenai cara untuk bisa memberdayakan masyarakat dan kejelasan informasi mengenai prosedur untuk bisa memberdayakan masyarakat. Capaian variabel ini harus dipertahankan karena sangat penting dan memiliki kinerja tinggi.

Tabel 2
Kinerja Sosialisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

No.	Variabel	Kuadran	Tindak Lanjut
1	Kemudahan memperoleh informasi awal mengenai pemberdayaan masyarakat	IV	Berlebihan
2	Kejelasan informasi awal mengenai pemberdayaan masyarakat	II	Dipertahankan
3	Kejelasan informasi mengenai cara untuk bisa memberdayakan masyarakat	II	Dipertahankan
4	Kejelasan informasi mengenai persyaratan untuk bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	I	Prioritas Utama
5	Kejelasan informasi mengenai prosedur untuk bisa memberdayakan masyarakat	II	Dipertahankan
6	Kesesuaian kebutuhan masyarakat dengan sosialisasi program yang diberlakukan perusahaan	III	Prioritas Rendah

Kuadran III (prioritas rendah) menunjukkan variabel dengan tingkat kinerja dan kepentingan berada di bawah rata-rata. Hal ini dianggap kurang penting oleh masyarakat, karena tingkat kerjanya tidak terlalu istimewa. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan kerjanya dan selalu dikontrol karena tingkat kebutuhan masyarakat dapat berubah seiring meningkatnya kebutuhan sehari-hari. Variabel yang tercakup dalam kuadran ini terdapat pada nomor 6, yakni kesesuaian kebutuhan masyarakat dengan sosialisasi program yang diberlakukan perusahaan.

Kuadran IV (Berlebihan), menunjukkan variabel dengan tingkat kepentingan berada di bawah rata-rata dan tingkat kinerja di atas rata-rata. Membenahi variabel ini dianggap hanya melakukan pemborosan sumberdaya mengingat tingkat kepentingannya sangat rendah namun tingkat kerjanya tinggi. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah nomor 1, yakni kemudahan memperoleh informasi awal mengenai pemberdayaan masyarakat.

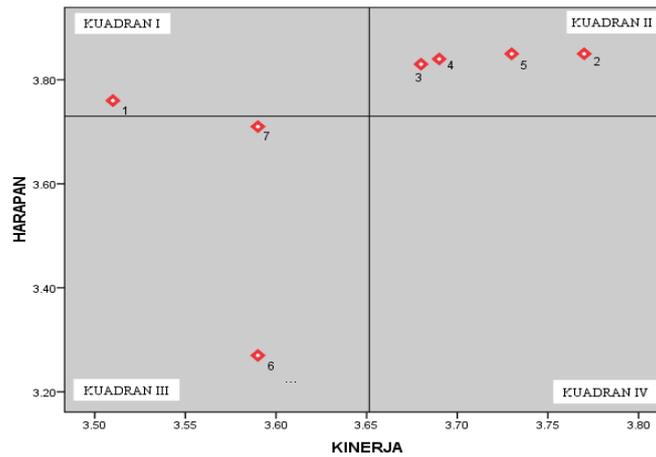
Partisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu program atau kegiatan. Partisipasi masyarakat sangat menentukan berjalan atau tidaknya program yang telah direncanakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis IPA tentang partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat secara rinci dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3
Rata-rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Harapan Terkait Partisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

No.	Rata-rata Nilai Tingat Kinerja/Presepsi (X)	Rata-Rata Nilai Tingat Harapan/Preferensi (Y)
1	3,51	3,76
2	3,77	3,85
3	3,68	3,83
4	3,69	3,84
5	3,73	3,85
6	3,59	3,27
7	3,59	3,71
Rata- rata	3,65	3,73

Nilai rata-rata tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Diagram Kartesius. Pada diagram tersebut, sumbu X menunjukkan nilai tingkat kinerja dan sumbu Y menunjukkan nilai tingkat kepentingan. Untuk tingkat kinerja (sumbu X) diperoleh hasil senilai 3,65 dan tingkat kepentingan (sumbu Y) diperoleh hasil senilai 3,73. Pemetaan dalam diagram kartesius dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kartesius Kinerja Partisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4 menunjukkan bahwa kuadran I (prioritas utama) memiliki tingkat kinerja yang belum sesuai dengan tingkat kepentingan masyarakat. Tingkat kinerja dari variabel tersebut lebih rendah dari tingkat kepentingan masyarakat terhadap variabel tersebut. Untuk itu, variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan lagi kinerjanya agar program boleh terus berlanjut, sehingga dapat memuaskan masyarakat.

Tabel 4
Kinerja Partisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

No.	Variabel	Kuadran	Tindak Lanjut
1	Mengetahui program kinerja pemberdayaan	I	Prioritas Utama
2	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah perencanaan program pemberdayaan dengan pihak perusahaan	II	Dipertahankan
3	Ikut berpartisipasi dalam mengusulkan program kinerja dalam memberdayakan masyarakat	II	Dipertahankan
4	Ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat	II	Dipertahankan
5	Ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kinerja pemberdayaan	II	Dipertahankan
6	Mengetahui Pelaksanaan program kinerja harus sesuai dengan tujuan/harapan masyarakat	III	Prioritas Rendah
7	Benar-benar merasakan manfaat yang di laksanakan dalam proses pemberdayaan masyarakat	III	Prioritas Rendah

Variabel yang termasuk dalam kuadran I adalah mengetahui program kinerja pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan, dimana program yang dilaksanakan perusahaan tersebut dapat memuaskan masyarakat dan dapat menarik simpati masyarakat untuk terus bekerja.

Kuadran II (pertahankan prestasi) menunjukkan variabel yang tingkat kepentingan dan tingkat kinerjanya di atas rata-rata, dimana variabel dalam kuadran ini terdapat pada variabel kedua, ketiga, keempat dan kelima. Variabel harus dipertahankan karena dianggap penting oleh masyarakat.

Kuadran III (prioritas rendah) menunjukkan variabel yang tingkat kinerja dan kepentingannya berada di bawah rata-rata. Ini dianggap kurang penting oleh masyarakat, karena tingkat kinerjanya tidak terlalu istimewa. Variabel tersebut adalah variabel kelima dan keenam, dimana pada variabel ini tingkat kinerja dan tingkat harapannya harus ditingkatkan agar masyarakat merasa puas.

Sedangkan pada kuadran IV (berlebihan) tidak terdapat satu pun variabel, dimana tingkat harapan masyarakat dinilai lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kinerja.

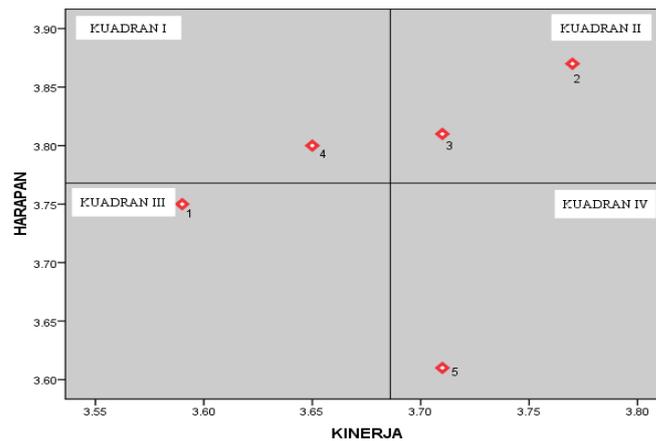
Kinerja Pemberdayaan Masyarakat

Kinerja dalam pemberdayaan adalah masyarakat diharapkan memiliki keberdayaan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri kegiatan pembangunan di sekitar tempat tinggal atau dalam komunitasnya. Hasil IPA terhadap aspek ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Rata-rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Harapan Terkait Kinerja Pemberdayaan Masyarakat

No.	Rata-rata Nilai Tingat Kinerja/Presepsi (X)	Rata-Rata Nilai Tingat Harapan/Preferensi (Y)
1	3,59	3,75
2	3,77	3,87
3	3,71	3,81
4	3,65	3,80
5	3,71	3,61
Rata- rata	3,69	3,77

Dalam diagram kartesius, untuk tingkat kinerja (sumbu X) diperoleh hasil dari total rata-rata 3.69 dan tingkat kepentingan (sumbu Y) diperoleh hasil dari total rata-rata 3,77.



Gambar 5. Diagram Kartesius Kinerja Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kuadran I (prioritas utama), terdapat satu variabel dimana tingkat kepentingan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kinerja. Tingkat kinerja yang dilaksanakan perusahaan harus ditingkatkan agar dapat menyeimbangi tingkat harapan masyarakat. Ini terkait dengan variabel keempat, yaitu program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 6
Kinerja Pemberdayaan Masyarakat

No.	Variabel	Kuadran	Tindak Lanjut
1	Program kinerja pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik	I	Prioritas Utama
2	Program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus jelas perencanaannya	II	Dipertahankan
3	Program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus jelas pelaksanaannya	II	Dipertahankan
4	Program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus jelas monitoringnya	II	Dipertahankan
5	Program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus jelas evaluasinya	II	Dipertahankan

Pada kuadran II (pertahankan prestasi), menunjukkan variabel yang tingkat kepentingan dan tingkat kinerjanya di atas rata-rata, dimana ada dua hal yang harus dipertahankan pihak perusahaan yaitu variabel kedua dan ketiga. Ini terkait dengan variabel program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus jelas perencanaannya dan program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus jelas pelaksanaannya.

Pada kuadran III (prioritas rendah), variabel yang tingkat kinerja dan kepentingannya berada di bawah rata-rata karena dianggap kurang penting oleh masyarakat karena tingkat kinerjanya tidak terlalu istimewa. Variabel yang dimaksud adalah variabel pertama, yakni program kinerja pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Variabel ini tingkat kinerjanya harus ditingkatkan dan dikontrol karena tingkat kebutuhan masyarakat dapat berubah seiring meningkatnya kebutuhan dan tingkat harapannya harus ditingkatkan agar masyarakat merasa puas dengan tingkat kinerja yang dilakukan dan harapan masyarakat terpenuhi dengan baik.

Kuadran IV (berlebihan) menunjukkan variabel yang tingkat kepentingannya di bawah rata-rata, sedangkan tingkat kinerjanya di atas rata-rata. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah variabel kelima, dimana tingkat kepentingan masyarakat terhadap program tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat kinerjanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) terhadap pemberdayaan masyarakat dalam CSR PT. Antam disimpulkan, sebagai berikut:

1. Unsur sosialisasi pemberdayaan masyarakat, pada kuadran I (Prioritas Utama) memiliki kinerja yang belum sesuai dengan harapan masyarakat. Tingkat kinerja dari variabel tersebut lebih rendah dari pada tingkat harapan masyarakat. Untuk itu, variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan kinerjanya agar program ini terus berlanjut, sehingga dapat memuaskan masyarakat. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah kejelasan informasi mengenai persyaratan untuk bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan oleh pihak perusahaan.
2. Kinerja partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat untuk kuadran II (pertahankan prestasi) menunjukkan variabel yang tingkat harapan dan tingkat kinerjanya di atas rata-rata, dimana variabel yang termasuk dalam kuadran ini terdapat pada variabel kedua, ketiga, keempat dan kelima. Variabel tersebut harus dipertahankan, karena dianggap penting oleh masyarakat, jadi perusahaan harus melaksanakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat agar kinerja perusahaan tersebut sejalan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.
3. Kinerja pemberdayaan masyarakat pada kuadran II (pertahanan prestasi) menunjukkan adanya variabel dimana tingkat harapan dan tingkat kinerjanya di atas rata-rata. Ada dua hal yang harus dipertahankan pihak perusahaan, yaitu pada variabel kedua dan ketiga. Variabel tersebut harus dipertahankan perusahaan karena dianggap penting oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Busyra, A., 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, 2012. *Pengaruh Kesempatan Dan Perkembangan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*.

(Skripsi) Kendari: Fakultas Ekonomi, Universitas Halu Oleo.

- Jasper, 2010. "Social Movement Theory Today: Toward a Theory of Action?", in, *Sociology Compass 2010*. New York: Graduate Center of the City University of New York.
- Meisanti, K. Jusoff, D. Salman, D. Rukmana, 2012. "The Impacts of Gold Mining on the Farmers Community". *American Journal of Sustainable Agriculture*, 6: 209-214.
- Mulyadi, 2003. *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutannya*. Center for Populaton Studies, UGM.
- Rizkiaji, D., Lukman, M.B., dan Diah, K., 2015. *Efektifitas Implementasi Corporate Social Responsibility*. Bogor: PT. ABC IPB.
- Salman, D., 2002. *Apa dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat (Makalah Seminar)*. Makassar: PSKMP Unhas.
- Suharto, E., 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- _____, 2005. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.